

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia sebab pendidikan berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya guna memenuhi kebutuhan sekaligus meraih kemajuan didalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan maka nihil suatu kelompok manusia dapat bertahan dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep peradaban kehidupan.

Untuk memajukan kehidupan manusia adalah, maka pendidikan menjadi sarana utama untuk meraih kehidupan dan cita-cita manusia. Namun, cita-cita itu tidak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita manusia. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan cita-cita manusia tersebut.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas, sekaligus dapat mengubah status, harkat dan martabat manusia itu sendiri, sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانظُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.( Q.S Al-Mujadalah:11)*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan :

Pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Ihsan (2005 : 5) yang dikemukakan dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 disebutkan :

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak, dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab dengan pendidikan manusia dapat mencapai cita-cita, tujuan, meraih kemajuan didalam kehidupan serta bisa menghasilkan manusia yang cerdas yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat karena bisa membantu manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat memahami matematika dengan baik, maka guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menciptakan proses pembelajaran matematika yang menarik, dan menyenangkan dengan cara menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2017 di kelas VIII SMPN 5 Kota Solok terdapat beberapa permasalahan diantaranya hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa

dapat dilihat dari ujian tengah semester ganjil untuk mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Kota Solok. Persentase jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada ujian tengah semester ganjil untuk mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Kota Solok disajikan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas**  
**Kelas VIII SMPN 5 Kota Solok**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas $\geq 75$		Tidak Tuntas $< 75$	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
VIII <sub>1</sub>	26	5	20%	21	80%
VIII <sub>2</sub>	30	6	20%	24	80%
VIII <sub>3</sub>	29	7	24,14%	22	75,86%

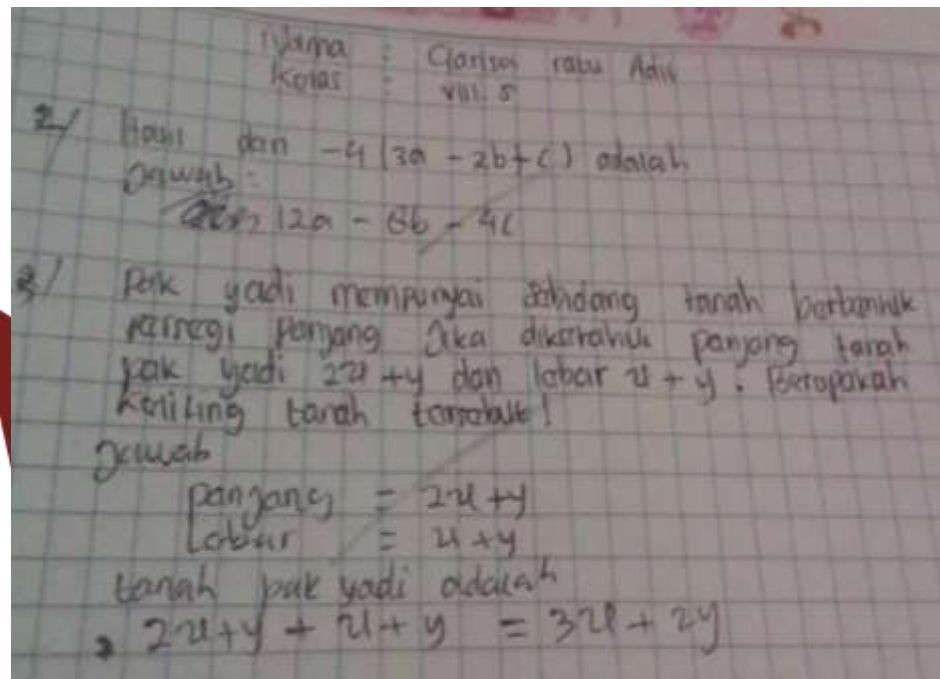
Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas $\geq 75$		Tidak Tuntas $< 75$	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
VIII <sub>4</sub>	28	5	17,86%	23	82,14%
VIII <sub>5</sub>	29	7	24,14%	22	75,86%
VIII <sub>6</sub>	30	6	20%	24	80%
VIII <sub>7</sub>	29	7	24,14%	22	75,86%

*Sumber: Guru Bidang Studi Matematika SMPN 5 Kota Solok.*

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 75, maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Solok tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah, dengan kata lain masih banyak siswa yang belum tuntas. Selama observasi, penulis melihat penyebab hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah strategi belajar aktif yang belum optimal diterapkan di sekolah ini. Dalam proses pembelajaran masih berlangsung secara satu arah, yaitu guru yang transfer pengetahuan kepada siswa. Siswa mendengarkan, mencatat dan menyalin penjelasan dari guru. Guru tidak banyak melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa malas berpikir untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena selalu bergantung pada guru untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Di samping itu siswa masih banyak yang malu untuk bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami. Hal ini penyebab siswa kesulitan dalam menghubungkan antar objek dan konsep dalam matematika. Dapat dikatakan siswa belum berperan aktif secara keseluruhan dalam pembelajaran matematika. Akibat dari hal ini masih banyak siswa yang belum bisa menghubungkan konsep yang sebelumnya dipelajari oleh siswa dengan

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

konsep yang baru dipelajari. Hal ini penyebab kemampuan koneksi matematis siswa menjadi rendah. Salah satu contoh soal yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Solok tentang materi aljabar serta jawaban siswa.



*Gambar 1.1 koneksi siswa yang menghubungkan antar konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.*

# UIN IMAM BONJOL PADANG

Soal di atas merupakan contoh soal koneksi matematis, dan jawaban siswa ini siswa kurang bisa menghubungkan antar konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Tinggi rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa dalam mengoneksikan masalah-masalah matematika menjadi salah satu indikator yang sangat penting pada pembelajaran matematika disekolah. Menurut NCTM (2000:64), indikator koneksi matematis meliputi: mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide matematika, memahami bagaimana gagasan dalam matematika saling berhubungan dan mendasari satu sama lain

untuk menghasilkan kesatuan yang utuh, mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks di luar matematika.

Kemampuan koneksi penting dimiliki oleh siswa agar siswa mampu menghubungkan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Sedangkan menurut NCTM (2000), koneksi matematis adalah bagian yang esensial dalam matematika dan pendidikan matematika. Tanpa koneksi matematis yang baik, maka perkembangan matematika akan terhambat. Tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah merupakan realisasi dari fungsi matematika baik sebagai alat, sebagai pola pikir maupun sebagai ilmu (Suherman, 2003:59).

Hal ini tidak dapat dibiarkan terus-menerus, oleh karena itu diperlukan suatu strategi belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran matematika sehingga tidak timbulnya kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah belajar aktif (*active learning*) yang

melibatkan siswa langsung dalam proses belajar mengajar. Belajar aktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Dengan belajar aktif siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat menciptakan belajar aktif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching*. Sebuah pelajaran yang dimulai dengan beberapa pertanyaan dari guru dan kemudian meminta siswa untuk mencari jawabannya secara berkelompok, dimana siswa harus menentukan jawabannya pada apa

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

yang telah siswa ketahui dengan solusi barunya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian. Belajar aktif didisain untuk menghidupkan suasana kelas dan diharapkan dengan belajar aktif dapat meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Teaching* Pada pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 5 Kota Solok Tahun Ajaran 2017/2018.**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah di SMPN 5 Kota Solok sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa.
2. Siswa masih kesulitan dalam menghubungkan antar objek dan konsep dalam matematika.
3. Proses pembelajaran yang masih banyak didominasi oleh guru.
4. Siswa sulit memahami konsep-konsep matematika dan motivasi siswa masih rendah.
5. Siswa masih malu untuk bertanya pada proses pembelajaran matematika.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, agar penulis lebih terarah, maka masalah yang dibatasi hanya pada rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Solok Tahun Ajaran 2017/2018 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Guided Teaching* lebih tinggi dari pada kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?"

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Solok Tahun Ajaran 2017/2018 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Guided Teaching* lebih tinggi dari pada kemampuan koneksi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

### F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika SMPN 5 Kota Solok dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran matematika.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**